

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta

Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta terletak di daerah perkotaan padat penduduk dengan menempati area tanah seluas $\pm 600 \text{ m}^2$ dan terletak di Kelurahan Baciro dengan alamat Jalan Tanjung I Baciro Yogyakarta.

Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta merupakan salah satu dari dua Puskesmas Induk dan terletak di wilayah Kecamatan Gondokusuman. Wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta meliputi 3 (tiga) kelurahan, yaitu Kelurahan Baciro, Kelurahan Demangan dan Kelurahan Klitren.

Batas wilayah Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta meliputi: Poli Umum, Poli Anak/MTBS, Poli Lansia, Poli Gigi, Poli KIA, Poli UGD, Poli Laboratorium, Poli Konsultasi (Berhenti merokok, Psikologi, Kesling, Gizi dan ASI). Tenaga kesehatan di Puskesmas Gondokusuman I meliputi: tenaga bidan, perawat, dan dokter. Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta pada tanggal 16-18 Juli 2014 telah mengadakan kelas ibu hamil yang berisi tentang penyuluhan dan senam ibu hamil.

Pada Bulan Januari -Juli 2014 jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Gondokusuman I yaitu 94 ibu hamil. Jadwal di Puskesmas Gondokusuman I untuk poli KIA itu sendiri adalah hari Senin dan Rabu pemeriksaan kehamilan, hari Selasa keluarga berencana (KB), hari Kamis balita dan hari Jum'at dan Sabtu hari bebas.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
a. < 20 tahun	3	8,6
b. 20-35 tahun	27	77,1
c. > 35 tahun	5	14,3
Pendidikan		
a. Dasar (SD-SMP)	7	20,0
b. Menengah (SMA)	24	68,6
c. Tinggi (Diploma-Sarjana)	3	8,6
Pekerjaan		
a. Ibu rumah tangga	23	65,7
b. Swasta	9	25,7
c. Karyawan Swasta	2	5,7
d. Dagang	1	2,9
Paritas		
a. 1	13	37,1
b. 2	13	37,1
c. 3	6	17,1
d. 4	1	2,9
e. 5	2	5,7
Jumlah	35	100

Sumber : Data primer, 2014.

Berdasarkan tabel 4.1. Dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (77,1%). Pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 24 orang (68,6%). Pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (65,7%). Paritas responden sebagian besar adalah 1 dan 2 sebanyak 13 orang (37,1%).

3. Gambaran Pengetahuan tentang Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil

Gambaran pengetahuan tentang kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta diuraikan sebagai berikut:

- a. Gambaran pengetahuan tentang kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil
Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan tentang kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil secara umum ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan tentang Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	57,1
Cukup	20	42,9
Kurang	0	0
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.2. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan tentang kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 20 orang (42,9%).

- b. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *Antenatal Care*
Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *Antenatal Care* pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	54,3
Cukup	10	28,6
Kurang	6	17,1
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.3. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 19 orang (54,3%).

c. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *Antenatal Care*

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *Antenatal Care* pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tujuan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	37,1
Cukup	0	0
Kurang	22	62,9
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.4. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 22 orang (62,9%).

d. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *Antenatal Care*

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *Antenatal Care* pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	80,0
Cukup	0	0
Kurang	7	20,0
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.5. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 28 orang (80,0%).

e. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *Antenatal Care*

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *Antenatal Care* pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Standar Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	62,9
Cukup	0	0
Kurang	13	37,1
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.6. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 22 orang (62,9%).

f. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemeriksaan kehamilan

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Jadwal Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	20,0
Cukup	13	37,1
Kurang	15	42,9
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.7. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 15 orang (42,9%).

g. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan *Antenatal Care*

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan *Antenatal Care* pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tempat Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	62,9
Cukup	0	0
Kurang	13	37,1
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.8. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas

Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 22 orang (62,9%).

h. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care*

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	40,0
Cukup	11	31,4
Kurang	10	28,6
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.9. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 14 orang (40,0%).

i. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang paritas *Antenatal Care*

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang paritas *Antenatal Care* pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang paritas *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	60,0
Cukup	14	40,0
Kurang	0	0
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.10. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang paritas *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I

Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 21 orang (60,0%).

j. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang informasi *Antenatal Care*

Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang informasi *Antenatal Care* pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan ibu hamil tentang informasi *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	62,9
Cukup	13	37,1
Kurang	0	0
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.11. Dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang informasi *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 22 orang (62,9%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik umur ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden dalam penelitian ini berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (77,1%) sedangkan paling sedikit responden yang berumur <20 tahun sebanyak 3 orang (8,6%). Hal ini menunjukkan mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat. Ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I pada usia tersebut sangat memperhatikan kehamilannya dan sangat teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

Hasil serupa tidak jauh beda pada penelitian yang dilakukan Sarminah, dkk. (2010) mengatakan bahwa ibu hamil teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* atau mengikuti pelayanan *Antenatal Care*, yaitu ibu hamil yang berumur 20-35 tahun sebanyak 142 orang (73,6%) dan umur < 20 tahun sebanyak 51 orang (26,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan ibu hamil dalam mengikuti pelayanan *AntenatalCare* bermakna dengan perubahan pertumbuhan dan perkembangan (bertambahnya umur) dan interaksi dengan latar belakang pengalaman.

Menurut (Depkes, 2006) mengatakan bahwa aspek kebutuhan layanan ANC dimana seharusnya lebih diutamakan pemenuhannya pada kelompok umur <20 tahun atau >35 tahun, mengingat tingkat kerentanan kehamilan dan potensi komplikasi kehamilan yang lebih tinggi dibanding kelompok usia 20-35 tahun, pada umur dibawah 20 tahun rahim dan panggul sering kali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya, ibu hamil pada usia itu mungkin mengalami persalinan lama/macet, atau gangguan lainnya karena ketidaksiapan ibu menerima tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Sedangkan pada umur >35 tahun kesehatan ibu sudah menurun. Akibatnya, ibu hamil pada usia itu mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak cacat, persalinan lama dan perdarahan.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Wawan dan Dewi 2010). Menurut Natoadmodjo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman, dan lingkungan sosial budaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan. Dengan pengetahuan tersebut dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan

yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata (Irmayanti, 2007).

b. Karakteristik pendidikan ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa paling banyak responden memiliki jenjang pendidikan menengah (SMA) sebanyak 24 orang (68,6%) dan paling sedikit memiliki jenjang pendidikan tinggi (Diploma-Sarjana) sebanyak 3 orang (8,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang teratur melakukan kunjungan Antenatal Care adalah ibu hamil yang memiliki jenjang pendidikan SMA.

Pada penelitian serupa dilakukan pada Siringo-ringo (2011) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa yang melakukan ANC sebagian besar ibu yang memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 86 orang (85,5%). Hasil penelitian ini didukung oleh Sarminah, dkk.(2010) yang menyimpulkan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC secara berkualitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan pekerjaan (Wawan dan Dewi, 2010). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010).

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan tinggi akan memudahkan manusia untuk menyerap informasi yang disampaikan. Pada ibu hamil dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatannya. Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku kesehatan seseorang, yang berarti bahwa semakin baik tingkat pendidikan ibu hamil maka diharapkan semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal Care* (Notoatmodjo, 2003).

c. Karakteristik pekerjaan ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang paling banyak melakukan kunjungan *Antenatal Care* adalah tidak bekerja (IRT) sebanyak 23 orang (65,7%) dan paling sedikit ibu hamil yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 1 orang (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I yang teratur melakukan kunjungan *Antenatal care* adalah ibu rumah tangga.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sarminah (2010) ibu hamil yang melakukan *Antenatal care* paling banyak adalah ibu hamil yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 70 orang (36,3%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor pekerjaan ibu hamil mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan ANC secara berkualitas.

Demikian juga dengan temuan Ompusunggu, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa faktor pekerjaan ibu hamil juga merupakan salah satu faktor positif yang mempengaruhi perilaku ibu hamil sebagai hasil akhir dari tingkat pengetahuan mereka tentang *Antenatal Care* di Puskesmas Bahu kecamatan Malalayang kota Manado.

Soekanto (2006) menjelaskan bahwa salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk di dalamnya lingkungan kerja. Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan serta keluarga. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2010). Seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber

pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

- d. Karakteristik paritas ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang paling banyak melakukan kunjungan *Antenatal Care* adalah ibu hamil yang memiliki paritas ke 1 dan 2 sebanyak 13 orang (37,1%). Ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I yang teratur melakukan kunjungan *Antenatal Care* adalah ibu hamil yang paritas ke 1 dan 2 karena ibu hamil tersebut sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan janin yang didalam kandungannya.

Pada penelitian serupa dilakukan oleh Siringo-ringo (2011) pada paritas ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* adalah ibu hamil yang memiliki paritas ke 1 dan 2 sebanyak 63 orang (67%).

Menurut Depkes (2006) mengatakan bahwa bila ibu hamil telah melahirkan empat anak atau lebih maka perlu diwaspadai kemungkinan persalinan lama, karena makin banyak anak rahim ibu makin lemah, sehingga diperlukan untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur dan mengikuti petunjuk bidan atau dokter mengenai apa yang harus dilakukan dan meminta pertolongan bidan atau dokter saat persalinan.

Semakin banyak paritas ibu maka pengalaman dan pengetahuannya pun akan bertambah (Salmah, 2006). Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2002) paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar untuk lebih menumbuhkan sikap dan perilaku positif mengenai pentingnya kunjungan ANC secara berkualitas (Salmah, 2006).

2. Gambaran Pengetahuan tentang Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran pengetahuan tentang kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (57,1%).

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Siringo-ringo,A, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden (72,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *antenatal care*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %.Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*What*” . Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran tertentu , mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah ilmu, atau lebih sering disebut ilmu pengetahuan.Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, paritas, usia dan pekerjaan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang , maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan sehingga mempengaruhi masuknya pengetahuan kedalam individu. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang dengan menerima informasi.

Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu tidak banyak waktu mendapatkan informasi.

3. **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik sebanyak 19 responden (54,3%). Pengetahuan yang baik tentang Pengertian *Antenatal Care* menunjukkan ibu mampu mendefinisikan tentang pengertian *Antenatal Care*. Dalam penelitian ini didapat 6 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian *Antenatal Care*. Item pertanyaan yang tidak terjawab item no 4 yaitu pemeriksaan kehamilan adalah pemeriksaan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya.

Hasil penelitian ini didukung Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %. Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas.

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian ANC dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan

kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah kunjungan ANC yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

Pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan kunjungan ANC juga berhubungan dengan jumlah anak. Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan tentang pengetahuan kunjungan ANC. Berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak, tentu akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang pengetahuan kunjungan ANC (Soekanto, 2006).

4. **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tujuan Antenatal Care di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori kurang sebanyak 22 responden (62,9%). Pengetahuan kurang dikarenakan ibu hamil belum mengetahui tentang tujuan dari *Antenatal Care* item pertanyaan yang tidak terjawab adalah item no 5 yaitu pemeriksaan kehamilan (ANC) bertujuan mengurangi rasa sakit ketika melahirkan. Di dalam penelitian ini sebanyak 13 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (37,1%), responden yang perpengetahuan baik mampu menjawab tentang tujuan pentingnya melakukan *Antenatal Care*.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Siringo-ringo, A, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden (72,3%) memiliki tingkat

pengetahuan yang baik tentang *antenatal care*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %. Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tujuan ANC yang masuk ke dalam kategori kurang dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, status bekerja, dan paritas sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya.

Pengetahuan ibu hamil tentang pengetahuan kunjungan ANC juga berhubungan dengan jumlah anak. Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan tentang pengetahuan kunjungan ANC. Berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak, tentu akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang pengetahuan kunjungan ANC (Soekanto, 2006).

5. **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *antenatal care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik 28 responden (80,0%). Responden mampu menjelaskan tentang manfaat *Antenatal care*. Dan 7 responden (20,0%) berpengetahuan kurang tentang manfaat *Antenatal care*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Siringo-ringo.A, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden (72,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *antenatal care*.

Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah manfaat kunjungan ANC guna memantau perkembangan dan kesehatan janin ibu dan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

6. **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Standar Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik 22 responden (62,9). Responden yang berpengetahuan baik mampu menjelaskan tentang standar pelayanan *Antenatal Care* dan 13 responden (37,1%) yang berpengetahuan kurang, responden tidak mampu menjawab pertanyaan item no 9 yaitu Cakupan K1 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *antenatal care* sesuai standar yang pertama kali pada kehamilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal*

Caredengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %. Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas.

Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil yang meliputi: umur, tingkat pendidikan, status bekerja, dan paritas sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Standar pelayanan ANC ini akan mempengaruhi persepsi dan citra ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Jika ibu hamil merasa memperoleh standar pelayanan kunjungan ANC yang memuaskan, sederhana, terstandar, dan murah/mudah dijangkau maka akan menimbulkan minat ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC berikutnya (Soekanto, 2006).

7. **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Jadwal Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori kurang sebanyak 15 responden (42,9%). Responden yang berpengetahuan kurang belum memahami atau mengetahui tentang jadwal pemeriksaan kehamilan, responden tidak mampu menjawab di item no 12 yaitu selama kehamilan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 2 kali. Sebanyak 7 responden (20,0%) yang berpengetahuan baik, yaitu responden mampu mengetahui tentang jadwal pemeriksaan kehamilan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Siringo-ringo, A, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden (72,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *antenatal care*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan

Antenatal Care secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %. Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah lingkungan kerja. Soekanto (2006) menjelaskan bahwa seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

8. **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tempat Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik sebanyak 22 responden (62,9%), responden yang berpengetahuan baik tentang tempat pelayanan *Antenatal care* mampu menyebutkan tempat pelayanan *antenatal care*. Dalam penelitian ini 13 responden (37,1%) yang berpengetahuan kurang tentang tempat pelayanan *Antenatal Care*, item pertanyaan yang tidak mampu dijawab adalah item no 16 yaitu pemeriksaan kehamilan boleh dilakukan oleh dukun beranak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Siringo-ringo, A, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden (72,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *antenatal care*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu

hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %. Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas.

Pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan ANC juga berhubungan dengan jumlah anak. Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan tentang tempat pelayanan ANC. Berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak, tentu akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang tempat pelayanan ANC (Soekanto, 2006).

9. **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik sebanyak 14 responden (40,0%), responden yang berpengetahuan baik tentang pelayanan *Antenatal care* dan responden mampu menjelaskan tentang pelayanan *Antenatal care*. Dalam penelitian ini 10 responden (28,6%) yang berpengetahuan kurang tentang pelayanan *Antenatal Care*, item pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh responden adalah item no 18 yaitu Pelayanan antenatal care bisa didapatkan di Bidan Praktik Swasta.

Hasil penelitian ini didukung oleh Siringo-ringo.A, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden (72,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *antenatal care*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu

hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %. Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas.

Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah mengenai pelayanan ANC yang sangat penting sebagai upaya memantau perkembangan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

Pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC juga berhubungan dengan jumlah anak. Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan tentang pelayanan ANC. Berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak, tentu akan memiliki lebih

banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang pelayanan ANC (Soekanto, 2006).

10. **Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Paritas *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang paritas *Antenatal care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik sebanyak 21 responden (60,0%), responden yang berpengetahuan baik tentang paritas *Antenatal care* dan responden mampu menjelaskan atau mengetahui tentang paritas *Antenatal care*. Dalam penelitian ini 14 responden (40,0%) yang berpengetahuan cukup tentang paritas *Antenatal Care*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Siringo-ringo.A, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden (72,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *antenatal care*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %. Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas.

Pengetahuan ibu hamil tentang paritas ANC juga berhubungan dengan jumlah anak. Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan tentang paritas ANC. Berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak, tentu akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang paritas ANC (Soekanto, 2006).

11. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Informasi *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang informasi *Antenatal Care* di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik sebanyak 22 responden (62,9%), responden yang berpengetahuan baik tentang informasi *Antenatal care* mampu menjelaskan tentang informasi *Antenatal care*. Dalam penelitian ini 13 responden (37,1%) yang berpengetahuan cukup tentang Informasi *Antenatal Care*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Siringo-ringo.A, dkk. (2011) yang menyimpulkan bahwa mayoritas responden (72,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang *antenatal care*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sarminah, dkk. (2010) yang menyimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* dengan lengkap (≥ 4 kali) adalah sebesar 53,9 % sedangkan persentase ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* secara berkualitas (ANC lengkap dan 7 T) hanya 13,5 %. Kondisi ini didukung oleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya *Antenatal Care* yang masuk ke dalam kategori baik, sehingga menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk melakukan ANC secara lengkap dan berkualitas.

Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang

semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah informasi ANC yang sangat penting sebagai upaya memantau perkembangan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

Pengetahuan ibu hamil tentang informasi ANC juga berhubungan dengan jumlah anak. Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan tentang informasi ANC. Berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak, tentu akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang informasi ANC (Soekanto, 2006).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam pengetahuan tentang Antenatal Care.
2. Keterbatasan waktu peneliti, dalam melakukan penelitian ini waktu dalam melakukan penelitian sangat kurang sehingga tidak maksimal.
3. Dalam penelitian ini karena waktu penelitian sangat terbatas dan di puskesmas jadwal untuk poli KIA 1 minggu dua kali pemeriksaan ibu hamil sehingga peneliti melakukan penelitian secara door to door